

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru produktif di SMKN 1 Cidaun, hasil belajar pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan (BTM) masih dikategorikan rendah yaitu sekitar 53,125% siswa yang belum memenuhi standar KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas model pembelajaran yang digunakan hanya sebatas ceramah (*teacher centered*), dimana siswa lebih bersikap pasif dan kurang terlibat sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah, siswa hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru dan guru hanya menyampaikan informasi pengetahuan saja tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, pembelajaran kurang efektif, daya kreatifitas siswa tidak muncul dan akhirnya berdampak pada hasil akhir pembelajaran yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimum belajar.

Hal ini tentu tidak diharapkan terjadi pada dunia pendidikan, oleh karena itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dan penggunaan media belajar yang menarik, menyenangkan dan menitik beratkan kepada siswa dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah diatas adalah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Kelebihan pembelajaran inkuiri yaitu siswa lebih ditekankan untuk berperan aktif karena pembelajaran berpusat pada siswa, kemudian siswa lebih

termotivasi untuk belajar dalam menemukan pemecahan suatu masalah yang diberikan oleh guru sehingga daya kreatifitas siswa muncul. Selain itu penggunaan media pembelajaran berupa LKS akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas yang tertuang dalam LKS untuk merangsang pikiran, kemampuan dan keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis LKS dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berbasis LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Hasil belajar siswa yang masih rendah, yaitu sekitar 53,125 % dari total siswa 32 orang masih belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan sebesar 75.
- b. Siswa lebih bersikap pasif dan kurang terlibat sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka fokus yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis LKS pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan pada kelas X TPHP.
- b. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari *pre-test* dan *post-test* (kognitif), afektif dan psikomotorik di setiap siklus

pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan di kelas X TPHP.

c. Penelitian ini dilakukan mulai dari siklus ke-1 sampai siklus ke-3.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis LKS pada siswa kelas X TPHP di SMK N 1 Cidaun ?
- b. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X TPHP pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis LKS di SMK N 1 Cidaun ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbasis LKS pada siswa kelas X TPHP di SMK N 1 Cidaun.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X TPHP pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan di SMK N 1 Cidaun.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat-manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru produktif di SMK Negeri 1 Cidaun dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa

sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi guru dan siswa.

- b. Meningkatkan motivasi guru agar melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran serta membantu guru berkembang secara profesional.
- c. Memudahkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Melatih siswa untuk bersikap kritis dalam menanggapi pelajaran kompetensi kejuruan.
- b. Siswa lebih mudah dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran
- c. Meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Penulis

- a. Memberikan pengalaman kepada penulis khususnya dalam penelitian mengenai “Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berbasis LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP pada kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan”.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah yang berkaitan dengan judul atau kajian penelitian. Oleh karena itu, definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar penggunaan bahan tambahan makanan di kelas X TPHP SMKN 1 Cidaun, yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Fase-fase dalam model pembelajaran ini mencakup

orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, kemudian siswa merumuskan kesimpulan.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman yang didapat dari kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa kelas X TPHP SMKN 1 Cidaun terhadap tujuan belajar pada topik bahasan/materi yang diajarkan. Hasil belajar pada penelitian ini terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada aspek kognitif diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar pada aspek afektif diukur menggunakan lembar penilai sikap dan hasil belajar pada aspek psikomotorik diukur menggunakan lembar penilai kinerja/praktikum.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi diuraikan menjadi lima bagian yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN. Pendahuluan menjelaskan tentang pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulisan skripsi yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA. Tinjauan pustaka menguraikan tentang kajian teori yang berhubungan dengan model pembelajaran, pembelajaran inkuiri, tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, media pembelajaran LKS, hasil belajar, kompetensi dasar menerapkan penggunaan bahan tambahan makanan dan penelitian terdahulu.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN. Metodologi penelitian berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, metode Penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, validasi instrumen dan teknik pengolahan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I hingga siklus III dan pembahasan analisis hasil tindakan penelitian.

BAB 5 PENUTUP. Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

